

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang menyeluruh dan sempurna, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam dimensi ibadah, akhlak, muamalah, maupun hukum-hukumnya¹. Kesempurnaan ajaran ini ditegaskan dalam firman Allah ﷻ dalam Surah Al-Maidah ayat 3:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ
مُتَجَانِفٍ لِإِيْمَانِهِ فِإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu"(Al-Qur'an, Al-Maidah: 3).²

Ajaran Islam mencakup aturan hidup yang mengarahkan umatnya untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Aturan ini disebut syariat, yaitu seperangkat ketentuan ilahi yang meliputi kewajiban ibadah, aturan sosial, serta pedoman akhlak. Dalam Surah Al-Jatsiyah ayat 18 dijelaskan:

"Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama), maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui" (Al-Qur'an, Al-Jatsiyah: 18).³

Salah satu implementasi utama dari syariat Islam adalah pelaksanaan rukun Islam, yaitu lima prinsip dasar keislaman: syahadat, sholat, zakat, puasa Ramadan, dan ibadah haji bagi yang mampu. Rukun ini merupakan fondasi keimanan seorang Muslim. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

¹ Abu A'la Al-Maududi, *Dasar-Dasar Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2019), hlm. 56.

² Al-Qur'an, Al-Maidah: 3.

³ Al-Qur'an, Al-Jatsiyah: 18.

“Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada Hari selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadan, dan menunaikan haji ke Baitullah bagi yang mampu” (H.R. Bukhari dan Muslim).⁴

Sholat menjadi salah satu rukun yang memiliki kedudukan yang sangat penting karena merupakan ibadah yang dilakukan setiap hari, menjadi salah satu bentuk komunikasi langsung antara hamba dengan Tuhannya dan sebagai salah satu ibadah yang menjadi tanda kepatuhan seorang hamba kepada Tuhannya⁵. Sholat disebut sebagai tiang agama seseorang.

Tanpa sholat, seseorang dapat kehilangan arah dalam kehidupan spiritualnya⁶, sholat juga menjadi pembeda antara seorang mukmin dengan seorang kafir, hal ini terdapat dalam hadits Rasulullah ﷺ yang berbunyi:

"Perjanjian antara kami dan mereka adalah sholat, maka barang siapa yang meninggalkannya, maka ia telah kafir" (HR. Tirmidzi, no. 2621).⁷

Sholat memiliki berbagai manfaat bagi seorang hamba seperti berperan dalam membentengi diri dari perbuatan maksiat dan kemungkaran.⁸ Pentingnya peranan sholat membuat urgensi sholat dalam kehidupan seorang muslim sangat besar sehingga penting bagi setiap muslim untuk memastikan bahwa sholat yang mereka lakukan sesuai dengan tuntunan yang diajarkan dalam Islam.

Pendidikan Islam memegang peranan krusial dalam menanamkan pemahaman dan praktik ibadah yang benar bagi setiap Muslim. Melalui proses pendidikan ini, individu tidak hanya diajarkan teori tentang ajaran agama, tetapi juga dibimbing untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal pelaksanaan ibadah⁹.

⁴ Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, no. 8 (Riyadh: Darus Salam, 1999).

⁵ Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *Al-Majmu' Syarh Al-Muhadzdzab*, vol. 3 (Beirut: Dar Al-Fikr, 2000), hlm. 12.

⁶ Yusuf al-Qaradawi, *Fikih Sholat dalam Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 45.

⁷ Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi*, no. 2621 (Riyadh: Dar As-Salam, 2007).

⁸ Al-Qur'an, Al-Ankabut: 45

⁹ Ahmad Fauzi, "Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Muslim," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2022): hlm. 178

Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik akan membekali peserta didik dengan pemahaman yang tepat tentang tata cara ibadah yang sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, pendidikan tersebut juga berperan dalam membentuk karakter yang taat, disiplin, dan konsisten dalam menjalankan perintah Allah ﷻ. Pentingnya pendidikan dalam meningkatkan derajat dan kualitas seseorang ditegaskan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11, di mana Allah ﷻ berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” (Al-Qur'an, Al-Mujadilah: 11).¹⁰

Ayat ini menjadi dasar bahwa pendidikan, khususnya pendidikan agama, bukan hanya bertujuan untuk menambah ilmu, tetapi juga untuk meningkatkan kedekatan seorang hamba kepada Tuhannya melalui pemahaman dan pengamalan ibadah yang benar.

Dalam pendidikan Islam, metode penilaian kemampuan sholat menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan peserta didik mampu melaksanakan sholat dengan benar sesuai tuntunan syariat. Di pesantren, pembelajaran sholat tidak hanya dilakukan secara teoritis, tetapi juga melalui praktik langsung yang bertujuan untuk memastikan santriwati mampu melaksanakan sholat sesuai dengan tuntunan syariat¹¹. Salah satu metode evaluasi yang diterapkan adalah ujian praktik sholat, ujian praktik sholat di sekolah merupakan salah satu metode evaluasi yang efektif untuk mengukur pemahaman dan keterampilan santri dalam melaksanakan sholat sesuai dengan sunnah Rasulullah ﷺ, karena ujian praktik ibadah di pesantren bertujuan untuk memastikan bahwa santri memiliki pemahaman yang mendalam tentang ibadah sehari-hari.¹²

¹⁰ Al-Qur'an, Al-Mujadilah: 11.

¹¹ "Kegiatan Belajar Bab Sholat Madrasah Diniyah Ponpes Bahrul Maghfiroh," Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, diakses 11 Februari 2025, <https://bahrulmaghfirohmalang.or.id/kegiatan-belajar-bab-sholat-madrasah-diniyah-ponpes-bahrul-maghfiroh/>.

¹² Ahmad Zulkarnain, "Evaluasi Ujian Praktik Ibadah dalam Meningkatkan Pemahaman Santri di Pesantren Modern," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2019): hlm. 34.

Pondok pesantren *Islamic Center Bin Baz (ICBB) IV* yang beralamat di Desa Jambu Grumbul Karangtengah RT 02/10 Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas – Jawa Tengah¹³ adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadi wadah bagi masyarakat untuk mampu memahami syariat Islam sesuai Al Quran dan As Sunnah. Pesantren ICBB IV menawarkan 2 jenjang pendidikan ber-asrama untuk santriwati yaitu jenjang *Salafiyah Wustho* dan Jenjang *Salafiyah Ulya*.

Pondok ini tidak hanya menawarkan pendidikan agama secara teori tetapi juga secara praktik untuk memastikan para santrinya mampu memahami dan mengamalkan teori-teori agama yang sudah mereka dapatkan dari para guru pengajar di kelas. Salah satu metode yang di gunakan pesantren ICBB IV untuk memastikan kephahaman santri terkait kemampuan ibadah adalah dengan di adakannya ujian praktik ibadah. Ujian Praktik ibadah di Pesantren ICBB IV Wangon rutin di laksanakan di setiap kenaikan semester untuk setiap jenjang. Salah satu ibadah yang selalu di uji praktikkan adalah ibadah sholat, karena ibadah sholat adalah ibadah yang sangat penting untuk di kuasai para santrinya.

Setelah observasi yang di lakukan penulis di pesantren ICBB IV, penulis menemukan bahwa pada jenjang *Salafiyah Wustho* di ICBB IV terdapat 3 jenjang kelas yaitu kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Masing-masing jenjang kelas telah menjalani pelaksanaan ujian praktik di setiap akhir semester yang jika di rincikan yaitu santriwati kelas IX *Salafiyah Wustho* sudah menjalani lima kali pelaksanaan ujian praktik, santriwati kelas VIII *Salafiyah Wustho* sudah menjalani tiga kali pelaksanaan ujian praktik, dan santriwati kelas VII *Salafiyah Wustho* sudah menjalani satu kali pelaksanaan ujian praktik.

Penulis memperhatikan, santriwati kelas VII terlihat masih belum begitu memahami tata cara atau gerakan-gerakan sholat yang di sunnahkan *uswatun khasanah* kita Rasulullah ﷺ, walaupun beberapa dari mereka terlihat sudah lebih memahami. Misalnya, banyak dari

¹³ "Profil," Binbaz Wangon, diakses 11 Februari 2025, <https://binbazwangon.com/about/>.

santriwati kelas VII yang terlihat melakukan takbir dalam sholat dengan posisi tangan yang belum sesuai sunnah, tata cara rukuk yang belum sesuai sunnah serta gerakan-gerakan lainnya dalam sholat yang belum sesuai sunnah. Sebagian santriwati kelas VII juga terlihat masih belum memahami bagaimana merapatkan dan meluruskan shaf yang baik dan benar sesuai sunnah Rasulullah ﷺ dan masih melewatkan sujud *syahwi* apabila ada gerakan sholat yang bertambah atau terlalaikan.

Berbeda dengan kondisi yang terlihat pada santriwati kelas VII *Salafiyah Wustho*, penulis memperhatikan pada jenjang kelas VIII santriwati *Salafiyah Wustho* di ICBB IV terlihat sebagian besar dari para santriwati sudah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam ibadah sholatnya, mereka terlihat sudah cukup mampu melaksanakan sholat dengan gerakan-gerakan yang sesuai sunnah seperti *takbir* sesuai sunnah, *ruku'* sesuai sunnah dan gerakan lainnya dalam sholat, walaupun ketika satu gerakan dilakukan dengan sempurna gerakan lain masih terlihat belum sempurna. Hal ini memberikan perbedaan terhadap kemampuan sholat santriwati kelas VII yang dalam sholatnya masih dominan dengan gerakan yang tidak sempurna atau dalam kata lain belum sesuai sunnah. Meskipun, jika diperhatikan jumlah santriwati yang terlihat masih belum menguasai hanyalah sebagian kecil dari jumlah keseluruhan santriwati kelas VIII.

Kemudian, melihat dari kondisi kemampuan sholat pada santriwati kelas VII dan kelas VIII, penulis menemukan bahwa para santriwati kelas IX di pesantren ICBB IV memiliki kemampuan ibadah sholat yang lebih baik lagi jika dibandingkan dengan kemampuan ibadah sholat santriwati kelas VII dan VIII, penulis melihat hampir seluruh santriwatinya tampak melakukan ibadah sholat dengan sangat baik dan hanya beberapa santri dari kelas IX yang masih perlu mendapatkan bimbingan lebih lanjut. Para santriwati kelas IX terlihat sudah mampu melakukan sholat dengan gerakan-gerakan yang sesuai sunnah dengan pemahaman para salaf, seperti melakukan gerakan *takbir*, *rukuk*, *i'tidal*, sujud dan duduk

dalam sholat sesuai dengan yang di *sunnahkan* Rasulullah ﷺ. Mereka juga terlihat sudah memahami *sunnah-sunnah* yang berhubungan dengan sholat atau diluar sholat seperti cara memulai *shaf* sholat yang sesuai *sunnah* atau merapatkan *shaf* sebelum memulai sholat serta hukum sujud *syahwi*. Serta, mereka terlihat sudah mampu menjadi imam yang kompeten untuk santriwati lainnya.

Melihat kondisi yang terjadi diantara santriwati kelas IX Salafiyah Wustho di Islamic Center Bin Baz IV Wangon dan kenyataan seberapa sering mereka telah melaksanakan ujian praktik, serta bukti perkembangan kemampuan ibadah sholat yang signifikan yang dialami santriwati kelas IX menjadikan penulis memiliki ketertarikan untuk mengevaluasi lebih lanjut pelaksanaan ujian praktik sholat dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibadah sholat santriwati kelas IX. Maka, dari latar belakang tersebut penulis memutuskan untuk meneliti lebih lanjut *Evaluasi Pelaksanaan Ujian Praktik Sholat dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Ibadah Sholat Santriwati Salafiyah Wustho kelas IX di Islamic Center Bin Baz IV Wangon Tahun Ajaran 2024/2025*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan ujian praktik ibadah sholat santriwati Salafiyah Wustho kelas IX di Islamic Center Bin Baz IV Wangon Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan Ujian Praktik Sholat dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Ibadah Sholat Santriwati Salafiyah Wustho kelas IX di Islamic Center Bin Baz IV Wangon Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Ujian Praktik Sholat dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Ibadah Sholat Santriwati Salafiyah Wustho kelas IX di Islamic Center Bin Baz IV Wangon Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan ujian praktik ibadah sholat santriwati Salafiyah Wustho kelas IX di Islamic Center Bin Baz IV Wangon Tahun Ajaran 2024/2025
2. Mengetahui hasil Evaluasi Pelaksanaan Ujian Praktik Sholat dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Ibadah Sholat Santriwati Salafiyah Wustho kelas IX di Islamic Center Bin Baz IV Wangon Tahun Ajaran 2024/2025
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Ujian Praktik Sholat dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Ibadah Sholat Santriwati Salafiyah Wustho kelas IX di Islamic Center Bin Baz IV Wangon Tahun Ajaran 2024/2025

D. Kajian Relevan

Peneliti memulai telaah pustaka dalam penelitian ini dengan menelaah beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, penelitian tersebut meliputi satu skripsi dan dua jurnal yang similar dengan pembahasan tentang pengaruh ujian praktik ibadah terhadap kemampuan ibadah, antara lain:

1. Skripsi dengan judul : **Pengaruh Pembelajaran Praktik Ibadah terhadap Kemampuan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Al-Furqan.**

Skripsi ini di tulis oleh Nurul Hidayah dengan Tahun Penelitian: 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran praktik ibadah terhadap kemampuan ibadah santri di Pondok Pesantren Al-Furqan yang terletak di Jawa Timur. Di pesantren ini, ujian praktik ibadah merupakan salah satu metode evaluasi untuk menilai sejauh mana santri menguasai tata cara ibadah dengan benar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Sebanyak 100 santri yang mengikuti ujian praktik ibadah dipilih sebagai sampel. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa santri yang mengikuti ujian praktik ibadah secara rutin memiliki tingkat kemampuan ibadah yang lebih baik dibandingkan dengan santri yang hanya mengikuti pembelajaran teori. Ujian praktik ini mampu meningkatkan keterampilan praktis santri dalam melaksanakan ibadah, seperti salat, wudhu, dan bacaan doa sehari-hari.

Persamaan penelitian dalam skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah menjadikan ujian praktik sebagai fokus utama dalam objek penelitian, kemudian kesamaan dalam membahas tentang praktik ibadah dalam dunia pendidikan Islam, khususnya mengenai evaluasi keterampilan santri dalam melaksanakan ibadah. Objek penelitian sama yang merupakan santri di lingkungan pesantren yang menerima pendidikan berbasis Islam, serta tujuan penelitian yang sama yaitu untuk melihat sejauh mana ujian praktik berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan ibadah santri.

Sedangkan, perbedaan penelitian dalam skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah berbedanya metode yang digunakan yaitu Nurul menggunakan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif, kemudian skripsi milik Nurul berfokus pada kegiatan ibadah yang lebih umum sedangkan penulis hanya berfokus pada ibadah shalat saja.

2. Jurnal dengan judul "**Evaluasi Ujian Praktik Ibadah dalam Meningkatkan Pemahaman Santri di Pesantren Modern**" yang ditulis oleh Ahmad Zulkarnain di tahun 2019.

Ahmad menuliskan bahwa Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh ujian praktik ibadah terhadap pemahaman santri di Pesantren Modern Al-Ikhlas di Bandung, yang dikenal dengan pengajaran yang berbasis praktik ibadah. Pesantren ini memiliki kurikulum yang mengharuskan santri untuk mengikuti ujian

praktik ibadah yang dilakukan setiap semester. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi terhadap 50 santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ujian praktik ibadah memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman dan kemampuan ibadah santri, terutama dalam hal tata cara ibadah yang benar. Santri yang mengikuti ujian praktik lebih percaya diri dalam melaksanakan ibadah karena mereka merasa lebih terlatih. Selain itu, ujian praktik juga meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab santri dalam melaksanakan ibadah.

Persamaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama dalam menggunakan metode penelitian yaitu pendekatan kualitatif, fokus yang sama pada ujian praktik, memiliki hasil yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis serta subjek penelitian yang sama yaitu santri dari lingkungan pesantren.

Sedangkan, perbedaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah jurnal ini menggunakan fokus materi ibadah secara umum sedangkan penulis berfokus pada ibadah sholat saja begitu juga dengan fokus evaluasi pada ibadah secara umum sedangkan penulis hanya berfokus pada evaluasi ibadah sholat saja.

3. Jurnal dengan judul: "**Peran Ujian Praktik Ibadah dalam Pembentukan Karakter Santri di Pesantren**" yang diteliti oleh Fadhila Sari dengan Tahun Penelitian 2021.

Hasil penelitian yang dituliskan Fadhila Sari menjelaskan bahwa latar belakang Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ujian praktik ibadah dalam pembentukan karakter santri di Pesantren Al-Muhajirin di Yogyakarta. Pesantren ini terkenal dengan penguatan karakter melalui pengajaran agama Islam yang sangat intensif dan penerapan ujian praktik ibadah sebagai sarana untuk menilai kemampuan ibadah santri. Fadhila menuliskan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

dengan instrumen survei kepada 75 santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ujian praktik ibadah berperan penting dalam pembentukan karakter santri, seperti meningkatkan kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan ketekunan dalam melaksanakan ibadah. Santri yang mengikuti ujian praktik secara teratur menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam hal penghayatan ibadah dan penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama berfokus pada ujian praktik ibadah, kemudian jurnal ini juga sama dalam meneliti dampak dari ujian praktik ibadah dan lingkungan pesantren yang juga sama menjadi tempat penelitian.

Sedangkan, perbedaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah jurnal ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kualitatif, kemudian penelitian milik Fadhila Sari lebih berorientasi pada pengaruh ujian praktik ibadah terhadap karakter santri secara umum sedangkan penulis berorientasi pada efektivitas ujian praktik terhadap kemampuan shalat.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa kegunaan yang dapat memberikan manfaat, baik bagi dunia pendidikan, lembaga, maupun pihak-pihak terkait lainnya. Adapun kegunaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan ujian praktik ibadah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang pengaruh evaluasi praktik ibadah terhadap kemampuan ibadah peserta didik,

serta memperdalam pemahaman mengenai peran ujian praktik dalam pembentukan karakter spiritual santri. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru mengenai efektivitas ujian praktik sebagai media pembelajaran yang mempengaruhi kualitas ibadah.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada pihak pengelola Islamic Center Bin Baz IV Wangon tentang pentingnya pelaksanaan ujian praktik ibadah dalam meningkatkan kemampuan ibadah santriwati. Dengan adanya temuan-temuan dari penelitian ini, diharapkan pengelola lembaga dapat mengevaluasi dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengembangkan kemampuan ibadah santri, serta mengoptimalkan ujian praktik sebagai sarana evaluasi yang berdampak positif. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi pengajar dalam merancang metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan para santri.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang penulis lakukan dengan pendekatan **kualitatif deskriptif**. Penelitian kualitatif sendiri merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif subjek yang diteliti.¹⁴ Sedangkan Pendekatan kualitatif deskriptif menurut Mukhtar adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.¹⁵

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

¹⁵ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: GP Press, 2013), hlm. 10.

Melalui pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana ujian praktik sholat berperan dalam membentuk kemampuan ibadah sholat santriwati Salafiyah Wustho di Islamic Center Bin Baz IV Wangon. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini akan menggali pengalaman santriwati dalam menjalani ujian praktik sholat, serta bagaimana ujian tersebut memengaruhi pemahaman, kualitas gerakan, dan kekhusyukan ibadah sholat mereka.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau fakta yang digunakan dalam suatu penelitian, baik berasal dari individu, dokumen, maupun lingkungan tertentu.¹⁶ Terdapat dua sumber data yang dibedakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu sumber primer dan sumber sekunder:

a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui interaksi langsung, seperti wawancara, observasi, atau kuesioner¹⁷. Sumber primer dari penelitian ini adalah perwakilan Santriwati Salafiyah Wustho kelas IX Islamic Center Bin Baz IV Wangon sebanyak 6 orang, para guru secara umum yang telah menjadi penguji ujian praktik santriwati kelas IX Salafiyah Wustho, dan semua pihak yang bersinggungan dekat dengan santriwati kelas IX Salafiyah Wustho di Islamic Center Bin Baz IV seperti Wali Asrama santriwati kelas IX Salafiyah Wustho dan para Musyrifah di Islamic Center Bin Baz IV Wangon Tahun Ajaran 2024/2025.

b. Sumber Sekunder

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 137.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 157.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen¹⁸. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang di gunakan penulis adalah hasil observasi dan wawancara, data administrasi ICBB IV Wangon, karya ilmiah yang relevan, buku yang relevan serta dokumentasi foto di Islamic Center Bin Baz IV Wangon.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses sistematis yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat guna menjawab pertanyaan penelitian¹⁹. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu metode yang dibutuhkan untuk pengumpulan data dengan cara pertemuan tatap muka antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui Tanya jawab untuk mengetahui tentang fenomena penelitian yang sedang diteliti.²⁰ Wawancara merupakan penelitian yang dilakukan dalam sebuah percakapan untuk menemukan konstruksi dari subyek yang terjadi mengenai kejadian atau peristiwa dari individu, kelompok, organisasi, dan sebagainya.²¹

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan beberapa santriwati yang mengikuti ujian praktik sholat, para guru atau ustadzah yang menguji, serta para guru lain yang bersinggungan erat dengan santriwati kelas IX Salafiyah

¹⁸ Sugiyono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D** (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 137.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 157.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 304.

²¹ Wawan Suwendara, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan, dan keagamaan*. (Bandung: Nilachakra, 2018). hlm. 63.

Wustho. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman santriwati tentang praktik sholat, pengalaman mereka dalam ujian praktik, serta bagaimana ujian ini mempengaruhi kualitas ibadah mereka.

b. Observasi

Metode observasi merupakan metode yang berproses pada suatu pengamatan mengenai subjek yang akan diteliti bertujuan untuk memberikan suatu kesimpulan.²² Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu peneliti mengamati langsung ke tempat penelitian, namun tidak terlibat kedalam kegiatan tersebut. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data faktual mengenai bagaimana santriwati melaksanakan sholat sebelum dan sesudah mengikuti ujian praktik. Observasi ini dilakukan dengan melihat ketepatan gerakan sholat, bacaan yang diucapkan, serta kekhusyukan dalam beribadah para santriwati kelas IX Salafiyah Wustho di Islamic Center Bin Baz IV Wangon.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data berupa bentuk teks, gambar, maupun foto. Teknik ini merupakan pendukung kuat terhadap penelitian.²³ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber yang berupa rekaman sebagai tulisan atau pernyataan yang telah disiapkan oleh individu atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.²⁴

4. Teknik Analisis data

²² Sidiq, Umar, Miftahul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya 2019), hlm. 66

²³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2014), hlm. 391.

²⁴ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan keagamaan*, (Bandung: Nila Chakra, 2018), hlm. 65

Teknik analisis data deskriptif kualitatif merupakan proses pengolahan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai fenomena yang diteliti.²⁵ Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.²⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, serta abstraksi data yang diperoleh dari lapangan.²⁷ Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan santriwati Salafiyah Wustho kelas IX di Islamic Center Bin Baz IV Wangon, observasi pelaksanaan ujian praktik sholat, serta dokumentasi terkait akan dianalisis secara sistematis.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terstruktur sehingga memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan²⁸. Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang lebih terstruktur agar lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan temuan di lapangan secara mendalam. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk memahami pola atau keterkaitan antar variabel yang muncul dalam penelitian, misalnya bagaimana ujian praktik sholat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan ibadah santriwati.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 246.

²⁶ *Ibid*, hlm. 247.

²⁷ *Ibid*.

²⁸ Universitas Medan Area, "Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif," (*Digital Repository Universitas Medan Area*), diakses 3 Februari 2025, <https://repository.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/426?mode=full>.

Penarikan kesimpulan sendiri memiliki arti proses menafsirkan dan menyimpulkan makna dari data yang telah direduksi dan disajikan²⁹. Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada temuan penelitian. Kesimpulan yang dibuat harus bersifat induktif, yakni berasal dari data yang dikumpulkan dan dianalisis secara bertahap. Dalam penelitian ini, kesimpulan akan ditarik dengan mempertimbangkan berbagai temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Selain itu, verifikasi dilakukan dengan memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan, baik melalui triangulasi sumber maupun metode.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika adalah urutan permasalahan yang dibahas skripsi secara keseluruhan dari permulaan sampai akhir, oleh karena itu dalam penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal skripsi, bagian isi skripsi, bagian akhir skripsi.

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari empat bab. Rinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian relevan, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

²⁹ Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Sumatera Selatan, "Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan dalam Penelitian Kualitatif," (STAI DA Sumsel), diakses 3 Februari 2025, <https://staidasumsel.ac.id/reduksi-data-penyajian-data-dan-penarikan-kesimpulan-dalam-penelitian-kualitatif>

BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini akan membahas tentang hal yang berkaitan dengan judul yaitu *Evaluasi Pelaksanaan Ujian Praktik Sholat Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Keterampilan Ibadah Sholat Santriwati Salafiyah Wustho Kelas IX Di Islamic Center Bin Baz IV Wangon Tahun Ajaran 2024/2025*. Diantaranya meliputi: pengertian dan jenis-jenis evaluasi dalam pendidikan Islam, dilanjutkan dengan definisi, urgensi dan jenis-jenis ujian praktik dalam pendidikan Islam. Di jelaskan juga terkait definisi, urgensi, dasar hukum, hikmah dan tata cara pelaksanaan sholat, serta konsep, indikator, faktor yang mempengaruhi, serta peran lembaga dalam kemampuan beribadah sholat. Yang terakhir adalah penjelasan tentang komponen pendidikan yang mencakup pengertian dan komponen-komponennya.

BAB III SAJIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang gambaran secara umum Islamic Centre Bin Baz IV Wangon, yang terdiri dari deskripsi mengenai letak geografis, sejarah singkat berdirinya , visi misi dan tujuan, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data peserta didik, serta sarana dan prasarana. Bab ini juga akan memaparkan Sajian dan analisis data yang meliputi pelaksanaan ujian praktik ibadah sholat santriwati Salafiyah Wustho kelas IX di Islamic Center Bin Baz IV Wangon Tahun Ajaran 2024/2025, Evaluasi Pelaksanaan Ujian Praktik Sholat dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Ibadah Sholat Santriwati Salafiyah Wustho kelas IX di Islamic Center Bin Baz IV Wangon Tahun Ajaran 2024/2025, serta faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Ujian Praktik Sholat dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Ibadah Sholat Santriwati Salafiyah Wustho kelas IX di Islamic Center Bin Baz IV Wangon Tahun Ajaran 2024/2025.

BAB IV PENUTUP

Pada bab penutup berisi kesimpulan, saran-saran serta kata penutup

3. Bagian akhir

Dalam bab ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran yang menunjang penulisan laporan, dan biodata penulis.